repository.uniramalang.ac.id

COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENCEGAHAN STUNTING TERINTEGRASI MELALUI PENERAPAN APLIKASI ELSIMIL DI KABUPATEN MALANG

(Studi Pada Kecamatan Turen Tahun 2023)

SKRIPSI

Oleh:

SOFI RIZKIYATUN NUZULA

20652011002

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

2024

repository.uniramalang.ac.id

HALAMAN PERSERTUJUAN

Judul	: *Collaborative Governance* dalam Pencegahan Stunting Terintegrasi melalui Penerapan Aplikasi ELSIMIL di Kabupaten Malang (Studi pada Kecamatan Turen tahun 2023)
Disusun oleh	: Sofi Rizkiyatun Nuzula
NIM	: 20652011002
Prodi	: Ilmu Pemerintahan

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan di depan tim penguji

Malang, 27 Februari 2024

Mengetahui dan menyetujui

Kaprodi Ilmu Pemerintahan	Pembimbing
Sri Handayani, S.Sos.I., M.AP	**Sri Handayani, S.Sos.I., M.AP**
NIDN. 0706118302	NIDN. 0706118302

repository.uniramalang.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENCEGAHAN STUNTING TERINTEGRASI MELALUI PENERAPAN APLIKASI ELSIMIL DI KABUPATEN MALANG

(Studi Pada Kecamatan Turen Tahun 2023)

Dipersembahkan dan disusun oleh :

SOFI RIZKIYATUN NUZULA

NIM. 20652011002

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan di depan tim penguji

Malang, 27 Februari 2024

Tim Penguji,

Pembimbing

Sri Handayani, S.Sos.I., M.AP
NIDN.0706118302

Ketua Penguji

Dafis Ubaidillah Assiddiq, S.IP.,M.IP
NIDN. 0702068301

Anggota Penguji

Muhammad Imron, M.AP
NIDN. 0707048405

Malang, 27 Februari 2024
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

RR. Hesti Sutyoriyah Lestari, M.Psi., Psi
NIDN. 0716107605

repository.uniramalang.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukanoleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dibatalkan, serta diproses sesuai denganperaturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat2 yang berbunyi: lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya dan pasal 70 yang berbunyi: lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).

Malang, 16 Februari 2024

Sofi Rizkiyatun Nuzula
NIM. 20652011002

repository.uniramalang.ac.id

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani, memberikan budi pekerti dan semangat dalam penyusunan Laporan Skripsi.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukan jalan kebenaran yaitu agama Islam.

Kupersembahkan karya kecil ini kepada Bapak Mustaghfirin dan Ibu Lailatul Badriyah yang selalu memberikan dukungan, do'a dan cinta kasih untuk putrimu ini yang tiada mungkin dapat kubalas dengan selembar kata persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal putrimu untuk membuat bahagia dalam mencapai ridhomu.

Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan juga kawan sehimpun secita yang tak lelah memberikan dorongan dan semangat, serta inspirasi kepada penulis.

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

repository.uniramalang.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan suatu masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhangizi. BKKBN meluncurkan aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) Aplikasi yang berguna untuk mengetahui lebih awal persiapan calon pengantin terhadap potensi bayi yang akan dilahirkan denganmelihat kondisi kesehatan calon pasangan pengantin. Program ini dilaksanakan kolaborasi dari Pemerintah Pusat hingga Pemerintah Desa yakni Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Malang, Petugas Pembantu Pembina Keluarga (PPKBD) Kecamatan Turen, Sub PPKBD Desa di Kecamatan Turen, Tim Pendamping Keluarga (TPK) Kecamatan Turen dan Masyarakat atau Calon Pengantin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didasari dan dipengaruhi oleh 2 aspek kolaborasi yaitu kolaborasi legitimasi dan kolaborasi sumber daya yang meliputi sumber daya anggaran, sumber daya manusia dan sumber daya waktu.

Kata Kunci : **Stunting, Aplikasi ELSIMIL, *Collaborative Governance.***

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

repository.uniramalang.ac.id

ABSTRAC

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by insufficient nutritional intake over a long period of time due to the provision of food that is not in accordance with nutritional needs. BKKBN launched the Elsimil application (Electronic Ready for Marriage and Pregnancy), an application that is useful for finding out in advance the prospective bride and groom's preparations for the potential baby to be born by looking at the health condition of the prospective bride and groom. This program is carried out in collaboration between the Central Government and the Village Government, namely the Population Control and Family Planning Service (DPPKB) Malang Regency, the Family Guidance Assistant Officer (PPKBD) Turen District, the Village PPKBD Sub in Turen District, the Family Assistance Team (TPK) Turen District and the Community or Bride and Groom. The method used in this research uses descriptive qualitative methods. The research results show that it is based on and influenced by 2 aspects of collaboration, namely collaboration legitimacy and collaboration resources which include budget resources, human resources and time resources.

Keywords: Stunting, ELSIMIL Application, Collaborative Governance.

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

repository.uniramalang.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul *Collaborative Governance* dalam Pencegahan Stunting Terintegrasi melalui Penerapan Aplikasi ELSIMIL di Kabupaten Malang (Studi pada Kecamatan Turen tahun 2023) selesai dengan sangat lancar.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai gelar sarjana Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Sehubungan dengan itu sudah selayaknya bila pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yangsebesar-besarnya kepada :

1. Kedua Orang tua tercinta, Bapak Mustaghfirin dan Ibu Lailatul Badriyah atas pengorbanan baik moral atau materi, memotivasi dan doanya yang sudah kalian berikan selama ini. Semoga Allah SWT membalas keringat yang kalian kobarkan atas semua kasih sayang yang tak terukur oleh apapun nilainya.
2. Ibu Sukma Ayu Putri, M.Hub. Int sebagai Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan kepada penulis dalam penulisan Skripsi ini.
3. Almamater tercinta yakni Universitas Islam Raden Rahmat Malang sebagai tempat menuntut ilmu yang memberikan bantuan beasiswa.
4. Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Bapak H. Imron Rosyadi Hamid, S.E., M.Si

5. Ibu Sri Handayani, S.Sos.,M.AP selaku Kaprodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah memberikan kemudahan bagi penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Raden Rahmat Malang dan khususnya seluruh Dosen dan Staf Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terimakasih supportnya.
7. Seluruh Perangkat Pemerintah Daerah Kabupaten Malang terkhusus BKKBN Kabupaten Malang, DPPKB Kabupaten Malang, PPKBD Kecamatan Turen, Sub PPKBD Desa dan TPK Desa, terimakasih atas segala bantuan yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
8. Khoirul Fuad Amin terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Yang menemani dan meluangkan waktu, tenaga, pikiran ataupun materi kepada saya. Serta memberikan semangat untuk terus maju tanpa kenal lelah kata menyerah dalam segala hal dalam meraih apa yang menjadi impian saya. Terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada untuk saya dan menjadi bagian dari perjalanan hidup saya.
9. Seluruh pihak yang menjadi informan selama penelitian skripsi ini dilakukan.
10. Teman-teman Ilmu Pemerintahan 2020, teman berbagi ilmu, berbagi semangat, berbagi cerita, dan saling memberi motivasi samapai detik ini.

Malang, 16 Februari 2024

Sofi Rizkiyatun Nuzula
NIM: 20652011002

repository.uniramalang.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRAC ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN ..... **xiv**
BAB I. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang **1**
1.2 Rumusan Masalah **11**
1.3 Tujuan Penelitian **12**
1.4 Manfaat Penelitian **12**
BAB II. KAJIAN PUSTAKA 1**4**
2.1 Kajian Empirik **14**
2.2 Kajian Teoritik **18**
2.2.1 Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasoinal (BKKBN) 18
2.2.2 Stunting 26
2.2.3 *E-Goverment* 35
2.2.4 Aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil) 51
2.2.5 *Collaborative Governance* 54
2.3 Kerangka Berfikir **69**
BAB III. METODE PENELITIAN **70**
3.1 Jenis Penelitian **70**
3.2 Lokasi Penelitian **71**
3.3 Fokus Penelitian **72**
3.4 Informan Penelitian **74**
3.5 Sumber Data **76**
3.6 Teknik Pengumpulan Data **77**
3.7 Teknik Analisis Data **80**
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **84**
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian **84**
4.1.1 Lokasi Penelitian dalam Aspek Geografis 84
4.1.2 Aspek Pemerintahan 86
4.1.3 Aspek Penduduk 87
4.1.4 Visi dan Misi Kecamatan Turen 88

4.1.4.1 Visi Kecamatan Turen 88
4.1.4.2 Misi Kecamatan Turen..... 90
4.1.5 Tugas dan Fungsi Kecamatan Turen 90
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan 93
4.2.1 *Collaborative Governance* dalam Pencegahan Stunting Terintegrasi melalui Penerapan Aplikasi ELSIMIL di Kec. Turen..... 94
4.2.1.1 *Starting Condition* dalam Pencegahan Stunting Terintegrasi di Kec. Turen melalui Penerapan Aplikasi ELSIMIL..... 100
4.2.1.2 *Facilitative Leadership* dalam Pencegahan Stunting Terintegrasi di Kec. Turen melalui Penerapan Aplikasi ELSIMIL..... 103
4.2.1.3 *Institusional Design* dalam Pencegahan Stunting Terintegrasi di Kec. Turen melalui Penerapan Aplikasi ELSIMIL..... 106
4.2.1.4 *Collaborative Process* dalam Pencegahan Stunting Terintegrasi di Kec. Turen melalui Penerapan Aplikasi ELSIMIL..... 107
4.2.1.5 *Intermediate Outcomes* dalam Pencegahan Stunting Terintegrasi di Kec. Turen melalui Penerapan Aplikasi ELSIMIL..... 114
4.2.2 Hambatan dalam Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Terintegrasi melalui Penerapan Aplikasi ELSIMIL di Kecamatan Turen 123
4.2.2.1 Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Terintegrasi melalui Penerapan Aplikasi ELSIMIL ditinjau dari Prespektif *User* (Calon Pengantin 126
4.2.2.2 Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Terintegrasi melalui Penerapan Aplikasi ELSIMIL ditinjau dari Prespektif TPK (Tim Pendamping Keluarga..... 130
4.2.2.3 Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Terintegrasi melalui Penerapan Aplikasi ELSIMIL ditinjau dari Prespektif PPKBD Kecamatan dan Sub PPKBD Desa 139
4.2.3 Hasil dari *Collaborative Governance* dalam Pencegahan Stunting Terintegrasi melalui Penerapan Aplikasi ELSIMIL di Kec. Turen 145
4.2.3.1 Kolaborasi Legitimasi dalam Pencegahan Stunting Terintegrasi melalui Penerapan Aplikasi ELSIMIL di Kecamatan Turen..... 147
4.2.3.2 Kolaborasi Sumber Daya dalam Pencegahan Stunting Terintegrasi melalui Penerapan Aplikasi ELSIMIL di Kecamatan Turen..... 152
BAB V. PENUTUP 156
5.1 Kesimpulan 157
5.2 Saran 157

DAFTAR PUSTAKA 158
LAMPIRAN 163

repository.uniramalang.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kajian Terdahulu 14
Tabel 2 : Informan Penelitian 75
Tabel 3 : Penurunan Prevalensi Stunting Kab. Malang tahun 2020-2023 117
Tabel 4 : Operasinalisasi Konsep Tata Kelola Kolaboratif Model Ansell dan Gash 117
Tabel 5 : Kondisi Sarana, Prasarana dan Tenaga Program KB 139

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

repository.uniramalang.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Model kerangka kerja proses *Collaborative Governance* menurut Ansell dan Gash 63
Gambar 2 : Model *Collaborative Governance m*enurut Jhon M. Bryson dan Barbara C. Crosby.....66
Gambar 3 : Kerangka berfikir.....69
Gambar 4 : Luas daerah menurut desa/kelurahan di Kecamatan Turen 85
Gambar 5 : Peta Kecamatan Turen… 86
Gambar 6 : Jumlah RT menurut desa/kelurahan di Kecamatan Turen…. 87
Gambar 7 : Penduduk menurut desa/kelurahan di Kecamatan Turen… 88
Gambar 8 : Model kerangka kerja proses *Collaborative Governance* 100
Gambar 9 : Dokumentasi Bupati Malang bersama DPPKB Kab. Malang dan seluruh PPKBD se-Malang Raya.....101
Gambar 10 : Dokumentasi PPKBD Kec.Turen pertemuan awal dengan Sub PPKBD Desa se-Kecamatan Turen… 102
Gambar 11 : Dokumentasi rapat kordinasi dengan PPKBD se-Kab.Malang membahas program ELSIMIL 104
Gambar 12 : Dokumentasi evaluasi aplikasi ELSIMIL dipimpin oleh DPPKB Kab.Malang…. 105
Gambar 13 : Dokumentasi Sub PPKBD Kec.Turen menerima SK dari DPPKB Kab.Malang.....106
Gambar 14 : Dokumentasi DPPKB Kab.Malang koordinasi dengsn PPKBD Kec.Turen…. 108
Gambar 15 : Dokumentasi PPKBD Kec.Turen setelah rapat Sub PPKBD Desa se-Kec.Turen…. 112
Gambar 16 : Dokumentasi rapat rutinan Sub PPKBD Desa se-Kec.Turen……112
Gambar 17 : Dokumentasi rapat koordinasi dengan Dinas P3APPKB Kab.Malang…. 115
Gambar 18 : Dokumentasi sosialisasi ke ibu-ibu yang merencanakan kehamilan… 116
Gambar 19 : Dokumentasi sosialisasi ke calon pengantin oleh DPPKB Kec.Turen dan TPK 116
Gambar 20 : Gambaran tentang alur kerja dari aplikasi ELSIMIL..... 125
Gambar 21 : Fitur chating online dengan petugas pendamping… 129
Gambar 22 : Pendaftaran akses TPK.....132
Gambar 23 : Isian pendaftaran TPK 133
Gambar 24 : Tampilan login TPK 134
Gambar 25 : Tampilan dashboard TPK.....144
Gambar 26 : Tampilan konfirmasi Catin…. 135

Gambar 27 : Tampilan catatan aktivitas 135
Gambar 28 : Tampilan intervensi pendamping….....135
Gambar 29 : Ulasan hasil pengisian kuesioner….....136
Gambar 30 : Fitur catin Aplikasi ELSIMIL untuk TPK.....137
Gambar 31 : Dokumentasi audit kasus stunting oleh DPPKB….....148
Gambar 32 : Dokumentasi sosialisasi aplikasi ELSIMIL oleh DPPKB Kab.Malang bersama Kepala Desa se-Kabupaten Malang.....150
Gambar 33 : SK Sub PPKBD Desa Pagedangan tahun 2024.....151

repository.uniramalang.ac.id
UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

repository.uniramalang.ac.id

DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN

AKI	: Angka Kematian Ibu
APBD	: Anggaran Pendapatan Belanja Daerah
APBN	: Anggaran Pendapatan Belanja Negara
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BPS	: Badan Pusat Statistik
DPPKB	: Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
Catin	: Calon Pengantin
ELSIMIL	:Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil
E-PPGBM	:Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat
GBHN	: Garis Besar Haluan Negara
G2B	: *Government to Business*
G2C	: *Government to Citizen*
G2G	: *Government to Government*
HPK	: Hari Pertama Kelahiran
IMP	: Institusi Masyarakat Pedesaan
IDL	: Imunisasi Dasar Lengkap
KB	: Kelurga Berencana
KEPPRES	: Keputusan Presiden
KIE	: Komunikasi Informasi Edukasi
PDB	: Produk Domestik Bruto
PERPRES	: Peraturan Presiden
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PROPENAS	: Program Pembangunan Nasional
PPKBD	: Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
SDGs	: *Sustainable Development Goals*
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
SDM	: Sumber Daya MAnusia
TNP2K	: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan
WHO	: *World Health Organization*

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

repository.uniramalang.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintahan Presiden Joko Widodo jilid dua dalam Kabinet Indonesia Maju lebih memfokuskan pada pembangunan infrastruktur dan pembangunan SDM. Visi Pemerintah Indonesia yaitu "SDM Unggul, Indonesia Maju". "SDM Unggul, Indonesia Maju" bermakna, bahwa masyarakat Indonesia tidak boleh ada yang mengalami ketertinggalan untuk meraih cita-citanya; Indonesia yang demokratis, yang hasilnya dinikmati oleh seluruh rakyat. Seiring dengan visi tersebut, Pemerintah Indonesia berupaya segenap tenaga untuk memajukan pembangunan SDM yang berdaya saing tinggi (Kantor Staf Presiden, 2019).

Indonesia dengan karakteristik unggul bisa diperoleh jika seluruh pemangku kepentingan setara bersama-sama dengan serius bersinergi untuk mendorong pembangunan kapabilitas SDM demi bersaing di ranah global dan semakin diperhatikan oleh komunitas internasional. Untuk mewujudkan visi Indonesia 2045, tentu sokongan dari berbagai pihak yang terlibat akan sangat membantu kinerja pemerintah. Merujuk pada data yang diterbitkan Bank Dunia, Indonesia berada di posisi ke-87 dari 157 negara yang menjadi peserta survei untuk kategori kualitas SDM. Selanjutnya, Business World melaporkan, bahwa di tahun yang sama, daya saing Indonesia menempati peringkat 45 dari 63 negara yang disurvei. Peringkat ini dapat dikatakan masih tertinggal dengan dua negara jiran, yakni Singapura di peringkat 13 dan Malaysia di peringkat 22 (Kementerian Sekretariat Negara, 2019).

Pemerintah Indonesia telah mengagendakan tujuh agenda pembangunan yang termaktub dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) IV 2020-2024, yaitu (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, 2019). Realitanya, pembangunan SDM memiliki linearitas dengan fenomena stunting. Di dalam Global Nutrition Report 2016 termaktub, bahwa prevalensi stunting di Indonesia menempati urutan 108 dari 132 negara partisipan. Akan tetapi, di kawasan Asia Tenggara angka prevalensi stunting Indonesia yaitu angka tertinggi kedua setelah Kamboja (Putri, 2021).

Pemerintah Indonesia menetapkan bahwa stunting menjadi prioritas nasional. Stunting masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dengan target penurunan yang signifikan dari 27,6% pada 2019 menjadi 14% pada 2024. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang Pasal 4 ayat (1) menyatakan bahwa pemerintah, pemerintah daerah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab atas penyelenggaraan gizi. Presiden Republik Indonesia telah menunjuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai Kepala Pelaksana Program Percepatan di bawah koordinasi Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) dalam mengatasi penurunan stunting di Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk mempunyai kasus stunting yang cukup tinggi dibandingkan dengan negara-negara yang mempunyai pendapatan menengah lainnya. Situasi tersebut jika tidak segera ditangani maka akan dapat mempengaruhi kinerja pembangunan Indonesia baik yang menyangkut pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan lainnya (Setiawan, 2018).

Oleh karena itu anak yang mengalami stunting merupakan suatu masalah kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan buruknya kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa nantinya (Trihono, 2015).

Isi pemahasan Peraturan Presiden No 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara pemangku kepentingan. Perpres ini merupakan pengganti Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan perbaikan Gizi. Perpres ini didasari oleh agenda *sustainable development goals* (SDGs) yang dirancang dengan baik oleh berbagai negara maju yang ada di dunia, berkolaborasi dengan *United Nations* (PBB).

SDGs sesungguhnya mempunyai tujuan untuk menjaga eskalasi kesejahteraan ekonomi masyarakat secara kontinu, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup, dan tata kelola yang dapat menjaga eskalasi kualitas kehidupan di tiap generasi. Upaya akselerasi perbaikan gizi secara fundamental merupakan bagian dari tujuan SDGs. Kedua, adalah mengakhiri rantai kelaparan, mewujudkan ketahanan pangan dan memberikan jalan untuk perolehan nutrisi yang lebih mumpuni dan mendukung ragam aktivitas pertanian secara berkelanjutan. Mengacu pada perpres dan kebijakan pembangunan yang tertera di Bappenas, stunting menjadi prioritas skala nasional (Mubarak, 2022).

Berkaitan dengan SDGs, anak-anak memperoleh pelayanan kesehatan, gizi, air minum dan sanitasi, pendidikan, pertanian, dan proteksi sosial. Lebih jauh lagi, Pemerintah Indonesia juga berusaha untuk mensinergikan antar kementerian dan lembaga, mulai dari Kementerian Kesehatan, Kominfo, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Ristekdikti, Kementerian Sosial, Kementerian Pemberdayaan

Perempuan dan Perlindungan Anak, Kementerian Perindustrian, BKKBN, Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), hingga Kementerian Perdagangan, untuk mencapai tujuan nomor dua dari SDGs (TNP2K Kementerian PPN/Bappenas, 2018:13-15).

Stunting merupakan suatu masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai dari janin yang masih di dalam kandungan dan baru terlihat setelah berusia dua tahun. Stunting dapat diketahui apabila seorang balita ditimbang berat badannya dan diukur panjang atau tinggi badannya setelah itu dibandingkan dengan deviasi standar yang telah ditentukan dan hasilnya berada di bawah normal. Sehingga secara fisik balita tersebut akan lebih pendek dibandingkan dengan balita seusianya. perhitungan tersebut digunakan sesuai dengan standar Z *score* yang telah ditentukan oleh organisasi kesehatan dunia atau yang disebut dengan *World Health Organization* (WHO) (Ketut, 2020).

Berdasarkan hasil riset OECD PISA *(Organization for Economic Cooperation and Development – Programme for International Students Assessment*) menunjukkan bahwa anak dengan pertumbuhan normal, sel otaknya akan berkembang baik dengan cabang sel yang panjang. Sementara, pada anak stunting, sel otaknya berkembang terbatas, sehingga bercabang secara tidak normal dan memiliki cabang yang lebih pendek daripada anak normal. Sehingga hal itu berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak. Dan dampak jangka panjang berupa rendahnya kualitas sumber daya manusia dan timbulnya masalah penyakit degenaratif di masa dewasa. Selain itu, berdasarkan studi internasional yang diolah

dari laporan *World Bank Investing in Early Years Brief* pada 2016 menunjukkan bahwa stunting dapat menghalangi pertumbuhan ekonomi dan menurunkan produktivitas pasar kerja sehingga dapat menyebabkan hilangnya Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 11 persen. Hilangnya Produk Domestik Bruto sebesar 11 persen dapat mengakibatkan turunnya Pendapatan Nasional yang akan berdampak pada tingginya tingkat kesenjangan dan kemiskinan.

Direktur BKKBN mengatakan perkembangan stunting disebabkan oleh beberapa faktor. Malnutrisi dan gizi selama kehamilan sampai usia dua bayi juga merupakan faktor lingkungan dan kebersihan, dan dengan demikian dianggap sebagai faktor keberhasilan dalam mengurangi stunting dari perspektif keluarga. BKKBN telah menyiapkan rencana aksi dan strategi yang tepat, yaitu dimulai dari pengawalan calon pengantin, ibu hamil dan pasca persalinan serta 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) atau dapat dikatakan masa Golden Period (Periode Emas).

Dalam mengatasi permasalahan stunting, BKKBN mengerahkan Penyuluh KB dan Kader yang ada di tingkat desa, untuk melakukan pendampingan kepada calon pasangan usia subur atau calon pengantin. Dengan cara mendorong calon pengantin untuk melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum menikah dan hamil. BKKBN tetap mengoptimalkan pelayanan melalui kader posyandu serta melakukan penanganan stunting dari hulu, yaitu pada persiapan calon pengantin. Berdasarkan pengamatan BKKBN banyak perempuan Indonesia hamil dalam kondisi yang belum siap untuk hamil baik dari segi usia maupun kesehatan dan kebutuhan nutrisi, sehingga memungkinkan potensi melahirkan bayi stunting. Dengan begitu BKKBN meluncurkan program siap nikah dan siap hamil untuk mengetahui status gizi dan kesiapan untuk hamil guna mencegah stunting.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menetapkan program wajib pendampingan, penyuluhan dan skrining (tinggi badan, berat badan, lingkar lengan dan kadar Hb) mulai tiga bulan sebelum menikah. Program dukungan kesehatan pranikah tiga bulan merupakan upaya untuk mencegah stunting sejak awal. Calon pengantin dengan kondisi konsepsi yang sangat baik dan ideal akan melahirkan bayi tanpa stunting. Jika calon pengantin tidak dalam kondisi fisik yang prima maka salah satu atau semuanya berisiko mengalami stunting.

Di era digitalisasi masa kini aplikasi sangat mendukung kemudahan penggunaan smartphone dalam kesehariannya. Aplikasi merupakan sebuah perangkat yang menggabungkan beberapa fitur-fitur yang pada akhirnya dapat diakses oleh masyarakat pengguna ponsel cerdas atau smartphone. Pada sebuah instansi pemerintahan tujuan dari diciptakannya aplikasi itu sendiri adalah untuk menyampaikan informasi dan edukasi sebagai tujuan serta pengumpulan data dari pengguna aplikasi yang kemudian dapat digunakan untuk menunjang pembangunan sumber daya manusia. Secara umum aplikasi sangat penting karena manfaatnya yang bisa membantu banyak kemudahan dan kenyamanan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan.

Untuk merealisasikan Program Percepatan Penurunan Stunting dari hulunya, Maka BKKBN meluncurkan aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) Aplikasi yang berguna untuk mengetahui lebih awal persiapan calon pengantin terhadap potensi bayi yang akan dilahirkan dengan melihat kondisi kesehatan calon pasangan pengantin. Aplikasi menjadi media komprehensif dalam memberikan edukasi tentang kesiapan pra nikah, kesiapan kehamilan, kesehatan

reproduksi,kontrasepsi dan mencegah kanker dan konsultasi tentang gizi dan nutrisi pada calon pengantin.

Dengan kata lain BKKBN telah menanamkan pengetahuan bagi masyarakat luas berdasarkan keadaan yang dialami di masyarakat, yang jarang sekali calon pengantin untuk memikirkan kondisi kesehatan reproduksi dan fisik mereka sebelum menikah. Aplikasi Elsimil hadir untuk menjadi pilihan bagi para calon pengantin sebagai media untuk melakukan screening (Penyaringan) kesehatan yaitu tindakan awal untuk menentukan ideal atau tidak catin tersebut untuk hamil yang dilakukan tiga bulan sebelum menikah. Sehingga kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) dapat melakukan pendampingan, konseling dan pemantauan kepada catin dalam menggunakan dan memanfaatkan fungsi dari aplikasi elsimil.

Agar program aplikasi Elsimil dapat berjalan dengan baik dan sampai kepada masyarakat terutama pasangan calon pengantin maka informasi tentang program aplikasi elsimil ini harus informasikan dan disebarluaskan. Melalui Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) yang mempunyai fungsi pelaksanaan/penggerakan dan fungsi pembinaan akan melakukan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) melalui sosialisasi dan penyuluhan-penyuluhan agar informasi dapat tersampaikan dengan tepat dan sesuai tujuan.

Maka, Peningkatan SDM Indonesia yang cukup baik dan terhindar dari stunting akan mendukung rencana pembangunan nasional Pemerintah Indonesia untuk menciptakan SDM Unggul. SDM yang unggul dapat dibentuk dari pertumbuhannya dan juga perkembangannya dimulai sejak dalam kandungan, usia balita, hingga mencapai usia produktif untuk bekerja. Jika SDM Indonesia unggul, bangsa Indonesia dapat meningkatkan daya saingnya di skup regional dan

internasional, terlebih di era *society* 5.0. Namun pada dasarnya, pemerintah membutuhkan peran seluruh pemangku kepentingan yang terkait dengan kasus stunting agar upaya BKKBN dalam pencegahan stunting bisa terintegrasi oleh seluruh stakeholder khususnya Pemerintah Kabupaten Malang mengingat kasus stunting merupakan *cross cutting issues* yang lintas sektoral.

Yurdusev (1993) mengklasifikasikan beberapa unit analisis dalam HI, yaitu individu dan institusi sebagai aktor, kelompok sosial, dan masyarakat luas (*inclusive actor*). korporasi, dan lembaga asing dalam menurunkan prevalensi kasus stunting di Indonesia dengan mengacu pada konsep sustainable development goals (SDGs). (Putri, 2021). Mengacu pada *Sustainable Development Goals* (SDGs), isu kesehatan terdapat pada tujuan nomor 3 yaitu jaminan kesehatan universal dimana target pada tahun 2030 adalah mengurangi kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Namun demikian AKI di Indonesia masih jauh dari target SDGs (Achadi, 2019). Pada tahun 2019, AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 89,81 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menurun dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 91,45 per 100.000 kelahiran hidup.

Capaian AKI di Jawa Timur sudah memenuhi target Renstra dan Supas, Namun upaya penurunan AKI harus tetap dilaksanakan (DinkesJatim, 2019). AKI di Kabupaten Malang tahun 2019 mencapai 69,91 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Kabupaten Malang lebih rendah dari AKI Provinsi Jawa Timur, namun angka ini meningkat signifikan dibandingkan AKI tahun 2017 (43,32) dan 2018 (42,17) di Kabupaten Malang (Diskominfo, 2020). Berdasarkan survei pendahuluan di BKKBN Provinsi Jawa Timur, diketahui bahwa penyebab peningkatan AKI di Kabupaten Malang dari tahun 2017 ke tahun 2019 disebabkan

adanya peningkatan angka dispensasi kawin. Angka peningkatan dispensasi kawin di Kabupaten Malang juga mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2018 (398), 2019 (917) hingga tahun 2020 (1270). Angka dispensasi kawin di Kabupaten Malang menduduki peringkat pertama di Provinsi Jawa Timur (Kemenag, 2019). Menurut survei pendahuluan di Kabupaten Malang, diketahui angka dispensasi kawin peningkatan tinggi dikarenakan banyaknya perilaku berisiko pada remaja terutama premarital seks, kehamilan yang tidak diinginkan, untuk mencegah aborsi dan menjaga nama baik keluarga. (BKKBN. 2019).

Salah satu kebijakan yang di keluarkan yaitu Peraturan Bupati Kabupaten Malang Nomor 33 Tahun 2018 tentang upaya pencegahan stunting. Yang mana disebutkan pada BAB II pasal 2 tentang maksud, dari upaya pencegahan stunting dimaksudkan untuk meningkatkan status gizi masyarakat, kualitas sumber daya manusia dan kualitas lingkungan dengan melibatkan semua unsur Pemerintahan Daerah, Pemerintahan Desa, swasta dan masyarakat. Dan pasal 3 tentang tujuan, Upaya pencegahan stunting bertujuan: a.) Meningkatkan komitmen para pemangku kepentingan untuk memberikan perlindungan dan pemenuhan gizi masyarakat, meningkatkan Kualitas Lingkungan dan Sumber Daya Manusia; b.) Meningkatkan kemampuan pengelolaan program gizi, khususnya koordinasi antar sektor untuk mempercepat sasaran perbaikan gizi, Kualitas Lingkungan dan Sumber Daya Manusia; c.) Memperkuat intervensi pencegahan stunting yang bersifat spesifik dan sensitif.

Angka prevalensi stunting di Kabupaten Malang sudah cukup mengalami penurunan yang signifikan. Bahkan, angka stunting untuk Kabupaten Malang turun hingga 8 persen. Riset data yang berdasarkan capaian imunisasi dasar lengkap

(IDL) untuk menyongsong Bulan Imunisasi Anak Nasional yang bertepatan pada bulan agustus 2022. Pemerintah Kabupaten Malang berhasil menekan prevalensi angka stunting pada tahun 2022 hingga sebesar 7,8 persen. Pemerintah Kabupaten Malang menerapkan pelaksanaan lima pilar strategi nasional dalam upaya menekan angka *stunting.*

Lima pilar strategi nasional tersebut adalah komitmen dan misi kepemimpinan nasional dan daerah, kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku, dan konvergensi, konsolidasi serta koordinasi program pusat/daerah/desa, ketahanan pangan dan gizi serta pemantauan dan evaluasi. Lima pilar tersebut diharapkan bisa dilaksanakan secara sinergi melalui aktivasi peran yang terintegrasi baik pemerintah, perguruan tinggi, masyarakat, termasuk media elektronik berupa penerapan aplikasi Elsimil yang diupayakan oleh BKKBN dalam pencegahan stunting. Dalam Penelitian ini akan dijabarkan bagaimana konsep pencegahan stunting melalui penerapan aplikasi Elsimil dan Kader Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Kecamatan Turen yang dalam hal ini adalah sebagai subjek dari Penelitian ini.

Kecamatan Turen dalam beberapa tahun terakhir ini telah melakukan serangkaian Posyandu untuk menunjang dan memantau kesehatan ibu hamil dan balita. Namun masih ada hambatan dari masyarakat maupun tenaga kesehatan yaitu kunjungan balita ke Posyandu yang masih kurang, peran kader yang masih kurang, dan jangkauan tempat pelayanan kesehatan desa yang belum merata. Sebagian warga bisa dikatakan masih kurang paham dalam peran penting Posyandu untuk tumbuh kembang anak dan pemantauan kesehatan ibu. Selain itu, kesehatan mental sebagai topik baru dalam mencegah stunting masih belum menjadi tren masyarakat

karena masih dipandang hal baru di Indonesia. Sehingga, selain diadakan peningkatan wawasan mengenai stunting dan kesadaran pentingnya gizi anak, perlu juga diadakan peningkatan wawasan kesehatan mental ibu hamil karena pengaruh psikis/mental seimbang dengan kuatnya sehat fisik, alhasil bisa meningkatkan kesehatan janin yang dikandung.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas menjadi acuan dan perhatian peneliti untuk memunculkan pertanyaan tentang kolaborasi pemerintah dalam penerapan aplikasi Elsimil yang diluncurkan BKKBN untuk pencegahan stunting. Maka, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **"*Collaborative Governance* dalam Pencegahan Stunting Terintegrasi melalui Penerapan Aplikasi ELSIMIL di Kabupaten Malang (Studi pada Kecamatan Turen Tahun 2023)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian pembahasan penulis dalam tulisan ini adalah:

1. Bagaimana *Collaborative Governance* dalam pencegahan stunting terintegrasi melalui penerapan aplikasi ELSIMIL di Kecamatan Turen tahun 2023?
2. Apa hambatan yang terjadi pada pelaksanaan program pencegahan stunting terintegrasi di Kecamatan Turen melalui penerapan aplikasi ELSIMIL tahun 2023?
3. Apa hasil dari *Collaborative Governance* dalam penerapan aplikasi ELSIMIL terhadap pencegahan stunting terintegrasi di Kecamatan Turen tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui *Collaborative Governance* dalam pencegahan stunting terintegrasi melalui penerapan aplikasi ELSIMIL di Kecamatan Turen tahun 2023.
2. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada pelaksanaan program pencegahan stunting terintegrasi di Kecamatan Turen melalui penerapan aplikasi ELSIMIL tahun 2023.
3. Untuk mengetahui hasil dari *Collaborative Governance* dalam penerapan aplikasi ELSIMIL terhadap pencegahan stunting terintegrasi di Kecamatan Turen tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian bagi berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, kegunaan hasil penelitian ini mencakup beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam membuat penelitian yang sejenis. Namun, disamping hal tersebut hasil sebuah penelitian ini dapat dijadikan nilai tambahan dalam ilmu sosial dan ilmu politik terkhusus ilmu pemerintahan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan ataupun referensi sebagai penelitian selanjutnya agar lebih dikembangkan. Disamping itu, penelitian ini diharapkan juga agar dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai kolaborasi pemerintah dalam upaya pencegahan stunting terintegrasi melalui penerapan aplikasi Elsimil.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan kondisi kesiapan pasangan calon pengantin dalam mempersiapkan pernikahan dan siap hamil dalam keadaan sehat dan ideal untuk dapat mencegah dan menanggulangi stunting dari hulunya.

c. Bagi Lokasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dan peningkatan mitra kerja dalam penanggulangan stunting di wilayah kerjanya agar pencegahannya terintegrasi.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi dalam penyajian masalah stunting dari persiapan calon pengantin dan sebagai panduan untuk penelitian yang mengenai masalah pencegahan stunting melalui aplikasi Elsimil.

repository.uniramalang.ac.id
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT